

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata yang menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya.<sup>1</sup>

Pembangunan industri mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan Nasional. Di Negara-negara yang sedang berkembang pada saat ini mulai mengalihkan perhatiannya ke sektor industri dalam rangka mengejar ketertinggalan pembangunan industrialisasi dari Negara-negara maju. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja.<sup>2</sup>

Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian, dapat diusahakan secara vertikal semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara horizontal makin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah. Industri kecil memang bukan penghasil nilai output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri yang berskala besar dan sedang. Tetapi pada dasarnya

---

<sup>1</sup>Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 16.

<sup>2</sup>Nurmaya Sari “ Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Perabot Di Kabupaten Sijunjung” *Jurnal Ekonomi* (2014), 3.

industri kecil menjadi usaha yang mandiri sehingga dapat memperkuat struktur perekonomian nasional dalam rangka pengembangan nasional khususnya di sektor industri yang mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam beberapa kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi. Seperti yang telah dijelaskan pada QS. An-Nahl ayat 93 tentang pekerjaan itu harus dikerjakan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang terbaik.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ مِنْ يَشَاءُ ۗ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلِكُنْتُمْ  
عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>3</sup>

Di Indonesia sendiri, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus.<sup>4</sup> Namun akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang

---

<sup>3</sup>QS. An Nahl: 93, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah), 416.

<sup>4</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, ED.2, (Jakarta: Bumi Akasara, 2005), 3.

terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini.

Indonesia memiliki industri kecil menengah yang jumlahnya banyak, sesuai dengan data BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa industri kecil menengah mendominasi struktur industri di Indonesia. Sehingga jika dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan, cepat atau lambat hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. industri kecil menengah ini merupakan industri berbasis masyarakat, artinya diproduksi dan dikelola oleh masyarakat, maka hasil yang diperoleh pun berdampak langsung pada masyarakat.

Dalam ekonomi di Indonesia bercorak kerakyatan dalam skala kecil dan menengah sangat mendukung terciptanya kesempatan kerja bagi rakyat, dikarenakan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan tidak maksimal dengan perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan lapangan kerja yang ada. Dengan tidak adanya lapangan kerja yang ada maka mendorong orang untuk berfikir kreatif dengan mendirikan industri kecil dan menengah dengan menghasilkan produk untuk mengisi pangsa pasar.

Serta banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan peluang pasar yang masih luas maka usaha kecil dan menengah sekarang banyak yang bermunculan dan siapapun bisa mendirikan industri kecil dan menengah, dan ini sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi sebagian rakyat yang belum memiliki pekerjaan.

Dalam pendirian industri tidak hanya memerlukan peralatan kerja, tanah, dan bangunan tempat membuka usaha, akan tetapi juga tidak lepas dari peran tenaga kerjanya dan ketersediaan modal yang cukup bisa menjadikan usaha yang digeluti semakin berkembang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Teguh Sulistia, *Aspek Hukum Usaha Kecil Dalam Ekonomi Kerakyatan*, Padang: Andalas University Press, 2006), 134.

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (BDRP). BDRP merupakan total atas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan di daerah dalam suatu periode tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB sebagai ukuran penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>6</sup> Menurut BPS Kabupaten Jepara, industri pengolahan merupakan industri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Jepara diantara usaha-usaha yang lain. Peranan lapangan usaha terhadap PDRB (persen) kabupaten Jepara pada tahun 2015-2018 dapat di cermati pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB (persen)  
Kabupaten Jepara pada tahun 2015-2018**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15.36	14.78	13.99	13.63
B. Pertambangan dan Penggalian	1.94	1.96	1.97	1.96
C. Industri Pengolahan	34.37	34.51	34.61	34.87
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.09	0.1	0.1
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.06	0.06	0.06	0.06
F. Konstruksi	6.66	6.67	6.82	6.94
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16.71	16.68	16.8	16.68

---

<sup>6</sup> Komang Widya Nayakal & I Nengah Kartika, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggahdi Kecamatan Mengw", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* Vol 7.(2018), 1928.

H. Transportasi dan Pergudangan	3.71	3.67	3.7	3.67
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.94	4.06	4.07	4.09
J. Informasi dan Komunikasi	2.32	2.32	2.57	2.7
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.11	2.19	2.23	2.2
L. Real Estate	1.53	1.53	1.54	1.53
M,N. Jasa Perusahaan	0.46	0.48	0.51	0.53
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.49	2.48	2.42	2.32
P. Jasa Pendidikan	5.25	5.39	5.43	5.52
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.94	0.96	0.98	1
R,S,T,U. Jasa lainnya	2.07	2.18	2.2	2.21
PDRB	100	100	100	100

Sumber: badan Pusat Statistik

Pada tabel 1.1 lapangan usaha kategori industri pengolahan memberikan kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 34,87 persen terhadap PDRB kabupaten jepara pada tahun 2018 hal ini menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Kabupaten Jepara memiliki potensi pada sektor industri pengolahan khususnya sentra industri kerajinan diantaranya: industri *furniture*, industri kerajinan, industri monel, industri genteng dan industri lainnya yang menjadi sumber masyarakat ekonomi jepara.

**Tabel 1.2**  
**Data Potensi Industri Pengolahan Kabupaten Jepara**  
**Tahun 2017**

<b>JENIS INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM)</b>	<b>Unit Usaha</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Nilai/Values/ (Rp.000)</b>	<b>Volume/ Volume</b>
<b>Furniture</b>	5.870	75.603	1.967.139.92	4.098.164

<b>Kayu</b> / <i>Furniture of Wood</i>			7	
<b>Kerajinan Rotan</b> / <i>Craft of Rattan</i>	846	4.665	131.540.760	4.531.911
<b>Tenun Ikat</b> / <i>Weave</i>	724	11.087	570.932.805	36.515.163
<b>Monel</b> / <i>Monel</i>	638	1.959	119.211.764	7.909.371
<b>Gerabah</b> / <i>Poltery</i>	94	363	1.469.981	1.153.870
<b>Genteng</b> / <i>Tile</i>	3.688	11.064	221.280.000	442.560.000
<b>Rokok Kretek</b> / <i>Cigarettes</i>	29	1.270	33.880.577	6.107.431.231
<b>Kerajinan Kayu</b> / <i>Craft of Wood</i>	1.346	8.830	353.502.157	3.401.447
<b>Makanan</b> / <i>Foods</i>	2.788	13.171	32.454.945	-
<b>Konveksi</b> / <i>Convection</i>	2.043	11.555	441.287.927	4.956.279
<b>Bordir</b> / <i>Embroidery</i>	318	2.012	24.138.641	2.875.997
<b>Mainan Anak</b> / <i>Toy</i>	228	1.612	19.180.642	23.793.876
<b>Kerajinan Sipping</b> / <i>Craft of Clamshell</i>	29	185	3.900.342	1.767
<b>Kerajinan Kuningan</b> / <i>Craft of Brass</i>	54	162	3.911.367	1.769
<b>Jepara</b>	<b>18.695</b>	<b>143.538</b>	<b>3.923.831.835</b>	<b>6.639.230.845</b>

Berdasarkan data diatas, salah satu industri yang berpotensi dan sedang dikembangkan di Jepara adalah industri Genteng. Industri genteng masuk pada industri pengolahan dalam pembagian sektor Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB). Nilai produksi industri genteng pada tahun 2017 sebesar 221.280.000 dan volume produksi sebesar 442.560.000 buah. Sedangkan unit usaha pada industri genteng pada tahun 2017 sebesar 3.688 dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11.064. Nilai produksi yang dihasilkan mencerminkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas dari pihak yang menghasilkan . jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu industri tergantung pada modal, bahan baku, upah , tenaga kerja yang digunakan pengusaha. Jika modal, bahan baku dan tenaga kerja ditingkatkan , maka jumlah produksi dan nilai produksi akan meningkat.<sup>7</sup>

Dalam penelitian terdahulu mengenai modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi artinya apabila salah satu faktor produksi tersebut meningkat maka akan meningkatkan produksi. Tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila faktor produksi yaitu tenaga kerja, terus menerus ditambah tetapi faktor produksi lainnya di anggap tetap jumlahnya. Dalam analisis terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya, yakni tenaga kerja dan modal, kedua faktor yang dapat berubah ini dapat dipertukarkan penggunaannya. Apabila jumlah tenaga kerja dan besarnya modal diketahui, maka analisis tentang bagaimana perusahaan akan meminimumkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkatan produksi tertentu dapat diketahui dengan kurva produksi sama, produksi yang menggambarkan gabungan tenaga kerja dan modal yang akan menghasilkan satu tingkat produksi tertentu.<sup>8</sup>

Kesenjangan atau Riset Gap dipilihnya industri genteng di Mayong Jepara sebagai objek penelitian adalah Industri genteng di Mayong Jepara mengalami beberapa

---

<sup>7</sup> Luthvia Istiqomah, dkk., “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Pisang Salai” *Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Vol. 7 No.1 (2018)*, 51.

<sup>8</sup> Riza Fachrizal “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke” *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate) Vol.9, (2016)*, 73.

kenadala, Berdasarkan observasi awal dengan salah satu pemilik usaha genteng yang ada di Jepara, industri genteng masih mengalami keterbatasan modal. Biasanya kebutuhan modal untuk membeli bahan baku dan penunjang lainnya hasil dari penjualan genteng. Saat mengalami keterbatasan modal biasanya disebabkan hal tertentu misalkan pada saat produksi barang yang dihasilkan kurang bagus sehingga mengurangi harga jual akhirnya para pengusaha menggunakan tabungan atau simpanan pribadi atau pinjaman dari anggota lain seperti keluarga dan juga teman. Selain itu tidak adanya pencatatan dalam transaksi jual beli, keuangan usaha bercampur dengan rumah tangga, dan juga lainnya.

Selain itu untuk tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Jepara genteng mengalami penurunan karena lebih memilih dan mencari pekerjaan lain dibandingkan membuat genteng, seperti karyawan pabrik di karenakan sekarang ini banyak pabrik berdiri di jepara. Hal itu dilakukan karena upah dari membuat genteng sangatlah murah yaitu tergantung dari banyaknya jumlah genteng yang dihasilkan. Sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja pada bidang lain yang upahnya lebih mahal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>9</sup> dalam Pembuatan genteng yang berperan penting adalah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah faktor utama penentu keberhasilan usaha dalam suatu produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Genteng di Mayong Jepara”**

---

<sup>9</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia No.13 (2003)” diakses pada senin, 5 Agustus, 2019., <https://sleekr.co/blog/memahami-uu-no-13-tahun-2003-tentang-ketenagakerjaan-dan-penjelajarannya/>



## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian yang dapat disimpulkan dari uraian latar belakang masalah adalah

1. Apakah modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri genteng di Mayong Jepara?
2. Apakah tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri genteng di Mayong Jepara?
3. Apakah modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh secara simultan terhadap produksi industri genteng di Mayong Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh modal terhadap produksi genteng di Mayong Jepara.
2. Penelitian ini bertujuan menguji seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri genteng di Mayong Jepara.
3. Penelitian ini bertujuan menguji seberapa besar pengaruh modal dan tenaga kerja secara simultan terhadap produksi industri genteng di Mayong Jepara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam segi teoritis maupun praktisnya, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi.
  - b. Bagi penulis untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi.

2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi.
  - b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan produksi.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah dapat dibahas urut dan terarah. Secara garis besar isi dari skripsi terdiri dari dari :

- |                      |                      |   |
|----------------------|----------------------|---|
| BAB I                | PENDAHULUAN          | Bab ini meliputi : Latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.   |
| BAB II               | LANDASAN TEORI       | Bab ini meliputi : Deskripsi pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.   |
| BAB III              | METODE PENELITIAN    | Bab ini meliputi : Jenis dan pendekatan, setting penelitian, sumber data, populasi dan sampel, desain dan operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen , teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. |
| BAB IV<br>PEMBAHASAN | HASIL PENELITIAN DAN | Bab ini meliputi : Gambaran objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.  |
| BAB V                | PENUTUP              | Bab ini meliputi : simpulan dan saran.  |